

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem kognitif yang merupakan bagian dari tulisan normal apa pun ke dalam struktur mental atau psikologis. Bahasa pada umumnya bisa berbentuk kata frase, klausa, kalimat dan wacana. Kalimat merupakan suatu tuturan bahasa yang diucapkan secara langsung dan tidak langsung. Sebagai penutur, sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia bukan lagi individu, tetapi masyarakat sosial. Salah satunya adalah kehidupan sosial, bahasa adalah alat berkomunikasi dengan rekan bicara kita, dan segala sesuatu yang dilakukan orang dalam tutur katanya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Dalam situasi dan kondisi seperti itu, dapat dipengaruhi oleh berbagai jenis bentuk bahasa dan kemampuan bahasa daerah. Misalnya bahasa Batak Toba, bahasa Minang Kabau, atau bahasa Nias. Karena kita mengetahui setiap bahasa, bunyi dan arti kata-kata akan berbeda. Oleh karena itu, tentunya manusia membutuhkan bahasa sebagai alat interaksi manusia. Pentingnya bahasa dalam kehidupan sosial.

Menurut Keraf (1997: 1), Bahasa merupakan sarana komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat tutur manusia.

Menurut penelitian Bolinger (1981), bahasa memiliki sistem fonem yang tersusun dari ciri-ciri unik bunyi, sistem morfem dan tata bahasa. Makna bahasa ungkapan harus terhubung dengan dunia luar. Dunia luar mengacu pada dunia luar bahasa, termasuk dunia dalam pengguna bahasa. Dalam pengertian ini, dunia disebut realitas. Menurut Felicia (2001: 1), bahasa adalah alat komunikasi sehari-hari, termasuk bahasa lisan dan tulisan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi dengan anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat suara manusia. Salah satu bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa Batak Toba. Bahasa Batak Toba ini merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat dan merupakan ungkapan pemikiran masyarakat Batak Toba. Kalimat imperatif dalam penelitian ini merupakan kalimat yang bersifat memerintah atau member komando dan bersifat mengharuskan. Menurut Cook (1971 :31) mengatakan Kalimat perintah adalah kalimat Tanggapan yang dirancang untuk mendatangkan tindakan atau perilaku. Sementara itu, Kridalaksana (1993: 31) mengemukakan kalimat dengan kalimat imperatif dalam kalimat imperatif, yaitu kalimat yang mengandung intonasi imperatif dalam teks tertulis biasanya ditandai dengan titi(.) atau tanda seru(!).

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi perintah, saran, persyaratan, dan harapan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing respon yang berupa tindakan atau perbuatan. Sementara itu, Kridalaksana (1993:31) menyebut bahwa kalimat perintah dengan istilah kalimat imperatif, yakni kalimat yang mengandung intonasi imperatif dalam raga tulis biasanya diberi tanda titik (.) atau seru (!). Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah, menasehati, permintaan, dan harapan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif ialah kalimat yang di dalamnya mengandung unsure kalimat perintah ataupun ajakan. Adanya kalimat imperatif pada bahasa Batak Toba di gunakan untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu hal. Kurangnya perhatian pada penggunaan kalimat imperatif dalam bahasa Batak Toba sehingga kurang mampu untuk dapat menerapkan dengan baik. Masyarakat kurang mampu untuk menyampaikan penjelasan bagaimana menerapkan kalimat imperatif kekhayalak lain. Penutur mengharapkan adanya reaksi yang di lakukan dari lawan tutur tersebut. Oleh sebab itu kalimat imperatif dalam bahasa Batak Toba memiliki berbagai jenis penanda yang di gunakan untuk melihat bahwa kalimat tersebut kalimat imperatif. Mungkin sebagai contoh terdapat pembagian afiks pada sebuah kata. Penelitian ini menggunakan kalimat imperatif dalam bahasa Batak Toba masyarakat Desa Mela Kecamatan Tapan Nuli ketika sedang melakukan aktivitas sosial. Penelitian ini dilakukan di Desa Mela Kecamatan Tapan nuli Tengah. Sebagai peneliti kami sangat tertarik dengan bahasa batak toba karena didalam bahasa daerah ini ditemukan beberapa kalimat imperatif atau kalmiat perintah didalamnya,. Bunyi dan nada dalam bahasa batak toba mempunyai keunikan tertentu seperti contoh pada kalimt bahasa batak toba: “Pagalak lampu I”! (hidupkan lampu itu), “inum ma tes I”! (minumlah teh itu), kalimat imperatifnya memiliki beberapa variasi seperti Kalimat perintah umum, perintah ajakan bertindak, kalimat perintah yang dilarang, kalimat perintah permintaan / permintaan, kalimat perintah satir, kalimat perintah undangan, kalimat perintah yang disarankan, dan kalimat perintah informasi. Pada dasarnya bahasa sangat diperlukan masyarakat dimana pun mereka berada, karena tanpa adanya bahasa kita tidak dapat berbicara atau berinteraksi dengan baik dan benar. Salah satu fungsi dari kalimat imperatif menurut tokoh linguistik Jakobson, setidaknya terdapat 6 fungsi bahasa, salah satunya adalah konatif yang di gunakan untuk mengungkapkan keinginan atau perintah . Namun tidak sedikit orang atau masyarakat berbicara dalam penggunaan bahasanya ataupun pengucapannya mereka masih kurang baik. Dalam kalimat imperatif atau

Kalimat perintah orang bisa salah mengartikan atau lawan tutur beranggapan kalau sipenutur itu sedang marah, padahal dia berbicara tidak sedang marah. Penutur berbicara menggunakan intonasi tinggi karena terbiasa dengan bahasa daerahnya seperti Batak Toba ini. Masyarakat yang terbiasa menggunakan bahasa daerah seperti Batak Toba, jika berbicara atau sedang melakukan suatu hal dan menggunakan kalimat perintah maka intonasi dan gaya berbicara mereka akan terbawa-bawa dengan gaya dan intonasi berbicara bahasa Batak Toba.

Kalimat imperatif juga sering kita jumpai atau sering kita dengar di kehidupan sehari-hari bahkan di acara upacara adat yang dimana terdapat kata-perintah yang harus kita patuhi ataupun yang harus kita lakukan seperti, umpama (pepatah) tampak yang tersirat dalam umpama ini dan umpasa (pantun) yang dinamakan adanya bumbu-bumbu racikan yang disajikan penuh dengan tata kerama Dalian Natolu, bahkan kita juga selalu mengalami dan melakukannya, seperti ketika ibu meminta untuk membelikan sesuatu kepada kita atau meminta mengambilkan sesuatu barang yang tidak bisa dijangkaunya. Nah, hal seperti ini juga pasti sering kita lakukan, misalnya meminta tolong kepada adik atau teman sebaya untuk membelikan sesuatu dan lain sebagainya, kalimat ibu tersebut atau yang kita ucapkan itu merupakan kalimat imperatif atau kalimat perintah.

Dalam penelitian ini kami mengangkat judul “Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Batak Toba di Desa Mela”. Selain bahasa daerahnya yang memiliki ciri khas tersendiri disini kami juga ingin menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang kalimat perintah didalam bahasa daerah ini. Dengan itu kami dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang kami dapatkan dari penelitian ini kepada pembaca. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian berdasarkan bahasa Batak Toba di desa Mela Kecamatan Tapian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1. Apa saja bentuk kalimat imperatif dalam bahasa Batak Toba desa Mela Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah? 2. Apa saja fungsi kalimat Imperatif dalam bahasa Batak Toba desa Mela Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mereduksi ruang lingkup penelitian maka perlu difokuskan batasan masalah pada penelitian dan pembahasan agar lebih terkonsentrasi. Oleh karena itu, batasan penelitian ini terletak pada kalimat imperatif di Batak toba di Desa Mela, Kecamatan Tapian nauli, Kabupaten Tapanuli.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan bentuk kalimat imperatif Batak Toba di Desa Mela, Kecamatan Tapan Nauli, Kabupaten Tapan Nauli. 2. Menganalisis fungsi kalimat imperatif Batak Toba di Desa Mela, Kecamatan Tapan Nauli, Tapanuli Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu kebahasaan khususnya di bidang tata bahasa yang berkaitan dengan bentuk sintaksis dan fungsi kalimat imperatif. Padahal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dari semua pihak yang akan melakukan penelitian pertukaran kelompok di lingkungan organisasi atau asosiasi.